



## **Sosialisasi Kesehatan Prekonsepsi pada Remaja melalui Video**

**Luh Seri Ani<sup>1</sup>, I Komang Ari Mogi<sup>2</sup>, I Made Merdana<sup>3</sup>, IGA Sri Darmayani<sup>4</sup>, Ni Wayan Arya Utami<sup>5</sup>**

<sup>1,5</sup>Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Denpasar-Bali-Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komputer, FMIPA, Universitas Udayana, Kuta Selatan, Bali-Indonesia.

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Denpasar-Bali-Indonesia,

<sup>4</sup>Departemen DME/Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Denpasar-Bali-Indonesia.

Email: <sup>1</sup>seriani@unud.ac.id, <sup>2</sup>arimogi@unud.ac.id, <sup>3</sup>imade\_merdana@unud.ac.id, <sup>4</sup>sriog@yahoo.com, <sup>5</sup>arya.utami@unud.ac.id

### **Abstract**

*Preconception health is the provision of biomedical services, behavioral and social health interventions for women and partners before conception occurs. Adolescents are a group that is prone to early pregnancy and/or unplanned and unwanted pregnancies. So early prevention needs to be done through increasing adolescent knowledge about preconception health. This service was carried out in July 2020 for teenagers in Sidemen Karangasem District, Bali Province. Socialization materials are arranged videos that are uploaded to youtube media. Furthermore, the youtube media link was distributed to the target by whatsapp group number. All participants were told to answer questionnaires distributed before and after socialization activities carried out through pretests and posttests. The preconception health video has been watched by 119 visitors, receiving 42 "like" signs and 9 responses. Based on the results of filling out pretests and post tests by 15 participant found there was an increase in knowledge in adolescents. Preconception health socialization is needed by adolescents, although in its delivery still encounters obstacles so it is advisable to remind repeatedly to access the material and provide incentives as an attraction*

**Keywords:** *Adolescence, Pregnancy, Preconception Health.*

### **Abstrak**

Kesehatan prekonsepsi adalah penyediaan layanan biomedis, intervensi kesehatan perilaku dan sosial untuk wanita dan pasangan sebelum pembuahan terjadi. Remaja merupakan kelompok yang rentan mengalami kehamilan usia dini atau kehamilan yang tidak direncanakan dan diinginkan. Sehingga pencegahan dini perlu dilakukan melalui peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan prekonsepsi. Pengabdian ini dilaksanakan pada Bulan Juli 2020 dengan sasaran adalah remaja di Kecamatan Sidemen Karangasem, Bali. Materi sosialisasi disusun dalam bentuk video yang kemudian diunggah ke media *youtube*. Selanjutnya *link youtube* disebar ke group whatsapp di Desa Sidemen. Seluruh partisipan disuruh menjawab kuisioner yang disebar saat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pretest dan posttest. Video kesehatan prekonsepsi telah ditonton sebanyak 119 pengunjung, mendapatkan sebanyak 42 tanda “like” dan 9 tanggapan. Berdasarkan hasil mengisi pretest dan post test oleh 15 peserta, dijumpai ada peningkatan pengetahuan pada remaja. Sosialisasi kesehatan prekonsepsi sangat dibutuhkan oleh remaja, meski dalam penyampaianya masih menemui kendala Sehingga disarankan untuk mengingatkan secara berulang untuk mengakses materi serta memberikan insentif sebagai daya tarik

**Kata Kunci:** Kehamilan, Kesehatan Prekonsepsi, Remaja

### **A. PENDAHULUAN**

Kesehatan prekonsepsi adalah semua intervensi yang diberikan bagi wanita usia subur yang belum hamil untuk memperbaiki keluaran kehamilan (Dean s., dkk, 2017). Sedangkan WHO mendefinisikan kesehatan prekonsepsi adalah

penyediaan layanan biomedis, intervensi kesehatan perilaku dan sosial untuk wanita dan pasangan sebelum pembuahan terjadi (WHO, 2013). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam jangka pendek maupun jangka panjang (WHO, 2013).

Saat ini, sebesar 41% wanita di Dunia melaporkan bahwa kehamilan mereka tidak direncanakan (WHO, 2013). Dampaknya adalah wanita hamil tidak mendapatkan intervensi penting yang dibutuhkan pada setiap wanita dan pasangannya. Masalah ini bertambah berat oleh karena ibu hamil juga mengalami masalah kekurangan nutrisi dan anemia defisiensi besi yang meningkatkan risiko kematian ibu hamil sebesar 20%.

Remaja merupakan salah satu yang berisiko mengalami masalah kesehatan prakonsepsi mulai dari kehamilan yang tidak diinginkan, hingga perilaku negatif yang berisiko memperburuk status kesehatan mereka. Federasi internasional ginekologi dan obstetri (FIGO) mengeluarkan rekomendasi terhadap kelompok remaja, preconsepsi dan nutrisi ibu hamil. Salah satu rekomendasi yang dikeluarkan adalah menyediakan akses yang seluas luasnya dalam layanan preconsepsi bagi wanita usia reproduktif melalui perencanaan dan persiapan kehamilan yang sehat dan anak yang sehat (Hanson MA., et al, 2015).

Remaja adalah periode antara masa kanak-kanak dan dewasa yang ditandai oleh pertumbuhan fisik, kematangan struktur tubuh, mental dan perkembangan sekunder karakteristik seksual. Populasi remaja mencapai 20% dari populasi penduduk dunia, lebih dari 1,2 juta remaja (85%) hidup di negara sedang berkembang. Sekitar 12 juta remaja putri usia 15-19 tahun telah menjadi ibu di negara sedang berkembang setiap tahun. Diperkirakan sebesar 3,6 juta aborsi terjadi setiap tahun pada remaja putri secara global (WHO, 2021). Sebesar 25 % remaja usia 15-24 tahun di South Africa telah melahirkan (Clarence S. Yah, 2020). Di Indonesia sendiri dilaporkan sebanyak 6.431 kehamilan pada usia remaja.

Kehamilan usia dini pada remaja berdampak buruk terhadap ibu dan bayinya. Ibu hamil usia remaja usia 10-19 tahun berisiko tinggi mengalami eklamsia (tekanan darah tinggi selama hamil), endometriosis serta infeksi sistemik pada remaja usia 20-24 tahun. Selain itu, sebanyak 3,9 juta remaja usia 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman setiap tahun yang berkontribusi terhadap kejadian kesakitan dan kematian (M.A. Firdaus and Sunita Mishra, 2020)

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kehamilan pada usia remaja. Kehamilan pada remaja di USA dihubungkan dengan status sosial ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan rendah, tinggal dengan keluarga tunggal serta rendahnya pengawasan orang tua pada anak. Faktor-faktor yang terkait dengan kehamilan usia remaja di negara-negara Uni Eropa adalah sosial ekonomi, struktur keluarga yang bermasalah dan pendidikan yang terbatas. Hal yang relative sama

juga ditemukan di negara-negara Kepulauan Selatan seperti Bangladesh, India dan Nepal, dimana faktor risiko yang terjadinya kehamilan pada remaja adalah sosial-ekonomi yang rendah, pencapaian pendidikan yang rendah, struktur keluarga yang terganggu dan praktik kesehatan seksual yang buruk.

Rendahnya tingkat pendidikan remaja juga mencakup pengetahuan remaja tentang kesehatan preconsepsi, dimana dilaporkan masih rendah berkisar antara 26,8-38,4% (Yitayal Ayalew, 2017). Penelitian kualitatif terhadap wanita usia reproduktif di UK juga mendapatkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya kesehatan preconsepsi masih rendah (Laura McGowan dkk., 2020). Penelitian kualitatif juga dilakukan terhadap remaja di Sidemen Kabupaten Karangasem tahun 2018 juga mendapatkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan preconsepsi juga rendah (Prana Jagannatha, dkk., 2020).

Salah satu layanan yang diperlukan oleh remaja adalah pemberian informasi tentang kesehatan preconsepsi itu sendiri. Remaja perlu memahami bagaimana cara menjaga kesehatan mereka hingga masa hamil nanti sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat pula. Penyampaian informasi kesehatan ini memerlukan media yang cepat dan mudah diakses oleh remaja sehingga informasi bisa diterima dengan tepat dan benar.

Video merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan informasi atau pesan. Penyuluhan menggunakan media video dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Ada perbedaan bermakna antara peningkatan pengetahuan kelompok masyarakat sebelum dan sesudah diberikan media video dengan nilai  $p=0,000$  dan ada peningkatan sikap kelompok masyarakat sebelum dan sesudah diberikan media video dengan nilai  $p=0,000$  (F. Selviana dkk., 2019)

Desa Sidemen Kabupaten Karangasem merupakan suatu wilayah yang terletak 23 km timur kota Denpasar Bali. Dengan jarak tempuh sekitar 1 jam 12 menit dari kota Denpasar. Jauhnya posisi kecamatan ini tentu akan berpengaruh terhadap akses informasi khususnya informasi tentang kesehatan preconsepsi. Berdasarkan laporan puskesmas tahun 2019 didapatkan bahwa kejadian kehamilan di usia remaja atau kurang dari 20 tahun relatif tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir terlihat kecenderungan peningkatan angka kunjungan remaja hamil di Puskesmas Sidemen. Tahun 2017, kunjungan remaja hamil umur < 20 tahun adalah 22 orang (3,9%) meningkat menjadi 30 orang (5,17%) di tahun 2019.

Pendidikan seks tidak secara resmi diberikan di sekolah sehingga konsekuensinya adalah pengetahuan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi menjadi lebih terbatas. Hal ini mendorong remaja untuk lebih menggali informasi dari teman sebaya atau lingkungan sosial yang tidak memiliki dasar sumber informasi yang jelas dan terpercaya. Perilaku seks pranikah sangat dipengaruhi oleh tekanan negatif teman teman sebaya. Terkadang informasi yang didapatkan dari teman-teman memicu rasa ingin tahu dan penasaran remaja, sehingga berdampak pada perilaku seks pranikah.

Berdasarkan hal tersebut maka pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan preconsepsi bagi remaja muda mudi melalui penyebaran video sehingga penyampaian informasi tidak dibatasi oleh tempat dan waktu.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan sosialisasi kesehatan preconsepsi dilakukan pada bulan Juli 2020. Sosialisasi kesehatan preconsepsi ditujukan untuk memberikan wawasan tentang kesehatan preconsepsi serta menyediakan media promosi kesehatan preconsepsi bagi remaja muda mudi di Desa Sidemen Karangasem. Sasaran kegiatan sosialisasi adalah remaja berusia 17-19 tahun yang berdomisili di Desa Sidemen, Kabupaten Karangasem Provinsi Bali.

Materi sosialisasi disusun dalam bentuk video berisi tentang pengertian kesehatan preconsepsi, siapa yang masuk dalam kelompok preconsepsi, dan intervensi yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan preconsepsi. Video kesehatan preconsepsi berdurasi 6 menit diunggah melalui media youtube dengan link <https://youtu.be/Wqg4hc-RiMU>. Link video kemudian disebar ke kelompok remaja muda mudi sebagai sasaran utama pengabdian. Sebelum link video dibagikan, remaja diberikan kuisioner untuk mengetahui pengetahuan awal remaja tentang kesehatan preconsepsi dan kuisioner post test disebar sehari setelah link video diberikan.

Pedampingan kegiatan pengabdian bagi remaja dilakukan setiap 1 bulan sekali, selama 3 kali berturut-turut yaitu pada bulan Agustus 2020, bulan September 2020, dan akan dilanjutkan pada bulan Oktober 2020, dengan membagikan kembali link video kesehatan preconsepsi melalui media whatsapp

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan prakonsepsi adalah status kesehatan sebelum hamil melalui penyediaan intervensi kesehatan, perilaku dan sosial untuk wanita dan

pasangan sebelum pembuahan terjadi. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan mereka, dan mengurangi perilaku individu dan faktor yang berkontribusi pada kesehatan ibu dan anak yang buruk.

Kehamilan pada remaja yang ada saat ini umumnya adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan tidak direncanakan. Sangat jarang ditemukan kehamilan yang direncanakan dan diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan dan atau direncanakan sangat mungkin menghasilkan kondisi kehamilan dan outcome neonatal yang buruk. Empat dari 10 wanita melaporkan bahwa kehamilan mereka tidak terencana (WHO, 2013). Ditambah lagi dengan masalah kekurangan gizi dan zat besi anemia dapat meningkatkan risiko kematian ibu hamil sebesar 20% di seluruh dunia. Kematian perinatal 50% lebih tinggi dijumpai pada anak-anak yang lahir dari ibu berusia di bawah 20 tahun dibandingkan dengan ibu berusia 20–29 tahun. Dengan demikian seorang wanita perlu memperhatikan kesehatannya sebelum hamil untuk mencapai kesehatan yang optimal pada saat hamil serta kesehatan anak yang dilahirkan.

Saat ini, upaya pencegahan dampak negatif kehamilan hanya menyasar ibu hamil, sedangkan wanita pada periode preconsepsi belum dijadikan sasaran. Remaja merupakan bagian dari kelompok usia masa prakonsepsi perlu menjadi sasaran khusus program kesehatan ibu dan anak, termasuk menjadi sasaran promosi kesehatan di masing masing wilayah. Puskesmas Sidemen melaksanakan promosi kesehatan dengan metode tradisional, sehingga sasaran yang dicapai terbatas.

Untuk mencapai sasaran yang tak terbatas perlu ada sistem penyebaran informasi yang bisa diakses dengan mudah. Remaja saat ini sangat mudah mengakses internet. Hal ini didukung oleh laporan APJII pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kaum milenial. Dari laporan tersebut dikatakan lebih dari 50% adalah usia remaja, dan hampir seluruh remaja menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet. Melalui penyebaran informasi melalui media *smartphone* ini juga mampu memperluas jangkauan sasaran (Pratomo, 2019).

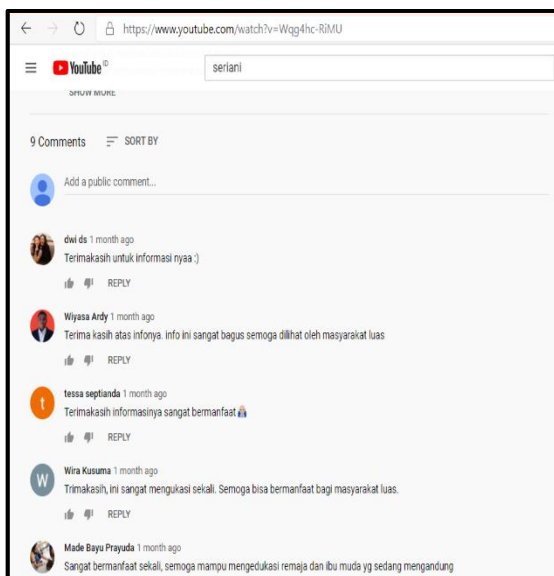
Kegiatan sosialisasi kesehatan preconsepsi dihadiri oleh remaja dan beberapa orang tua remaja. Agenda kegiatan berisi penjelasan tentang tujuan kegiatan dilaksanakan, apa manfaat dari kegiatan ini serta penjelasan tentang isi video. Selanjutnya kepada remaja partisipan diberikan kuisioner untuk mengetahui pengetahuan awal remaja tentang kesehatan preconsepsi. Video kesehatan preconsepsi diputar dan ditunjukkan kepada remaja sasaran. Diakhir video, remaja diberikan penjelasan tentang isi video tersebut untuk mempertegas

materi sosialisasi yang sudah disiarkan. Sebelum kegiatan diakhiri, seluruh remaja diberikan link video untuk diputar kembali di rumah masing-masing. Remaja juga diberikan tugas untuk menjawab kuisioner paska sosialisasi yang dikumpulkan kembali secepatnya sehari setelah kegiatan sosialisasi diadakan.

Video informasi kesehatan preconsepsi yang ditayangkan, mendapatkan pengujung sebanyak 119 kali, 42 tanda “like” dan 9 tanggapan, seperti ditampilkan pada gambar 1. Hal ini tentu masih terlalu sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk remaja yang harus disasar. Meskipun demikian, penyuluhan ini dianggap sangat bermanfaat oleh remaja. Semua komentar menyatakan sosialisasi kesehatan preconsepsi sangat bermanfaat bagi mereka, seperti pada gambar 2.



Gambar 1. Tampilan youtube sosialisasi Kesehatan preconsepsi pada remaja



Gambar 2. Tampilan komentar penonton video Kesehatan preconsepsi

Sosialisasi yang dilakukan melalui penyebaran video ke group whatsapp mendapatkan respon rate sebesar 30,6% atau 15 dari 49 sasaran. Berdasarkan

perbandingan hasil pretest dan posttest dijumpai adanya peningkatan pengetahuan pada remaja muda mudi, seperti pada table 1.

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest pengetahuan tentang kesehatan preconsepsi pada remaja

Pertanyaan	Pretest		Posttest		Total
	Benar	Salah	Benar	Salah	
	N, %	N, %	N, %	N, %	
Apa itu kesehatan preconsepsi?	3 (20,0 %)	12 (80%)	10 (66,7 %)	5 (33,3 %)	15 (100%)
Kapan masa preconsepsi dimulai?	2 (13,3 %)	13 (86,7 %)	14 (93,3 %)	1 (6,7%)	15 (100%)
Kenapa remaja perlu mengetahui kesehatan preconsepsi ?	6 (40,0 %)	9 (60,0 %)	15 (100 %)	0 (0%)	15 (100%)
Apa tujuan dari kesehatan preconsepsi?	8 (53,3 %)	7 (46,7 %)	15 (100 %)	0 (0%)	15 (100%)
Hal yang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan preconsepsi?	0 (0%)	15 (100 %)	8 (53,3 %)	7 (46,7 %)	15 (100%)

Kegiatan sosialisasi kesehatan preconsepsi melalui pemutaran video di youtube mampu meningkatkan pengetahuan remaja, dimana total jawaban benar pada pretest adalah 19 dan posttest adalah 62. Promosi kesehatan tidak saja meningkatkan pengetahuan, akan tetapi juga mampu mengubah sikap dan perilaku remaja muda mudi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada karyawan di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin di Banda Aceh mendapatkan bahwa intervensi promosi kesehatan melalui program konseling baik perorangan, kelompok dan massa, pemberian leaflet, pemasangan poster di dalam Rumah Sakit, dan pemasangan tanda dilarang merokok terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap positif dan dapat mengurangi perilaku merokok karyawan (Said Usman, 2018).

Hal yang sama juga dijumpai pada kegiatan pengabdian ini dimana berdasarkan hasil pretest dijumpai bahwa remaja tidak ada yang menjawab benar pada satu pertanyaan tentang hal yang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan preconsepsi. Sedangkan hasil posttest menjumpai bahwa semua pertanyaan mampu dijawab oleh remaja muda mudi. Pertanyaan yang paling sedikit dijawab dengan benar adalah pertanyaan tentang hal yang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan preconsepsi (53,3%). Pertanyaan tentang pengertian kesehatan

prakonsepsi mampu dijawab sebesar 66,7% dan pertanyaan tentang kapan masa prakonsepsi dimulai mampu dijawab oleh 93,3% remaja. Pada hasil posttest juga dijumpai bahwa semua remaja telah mampu menjawab dengan benar pertanyaan tentang kenapa remaja perlu mengetahui kesehatan prakonsepsi serta apa tujuan dari kesehatan prakonsepsi.

Berdasarkan perbandingan nilai sebelum dan sesudah sosialisasi dapat menggambarkan bahwa remaja dapat menerima informasi tentang kesehatan dengan baik. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat penting diberikan pada remaja karena bisa menjadi panduan bagi remaja untuk mengatasi masalah kesehatannya. Oleh karena itu petugas kesehatan dan guru harus sering melakukan penyuluhan dan konseling tentang masalah kesehatan (Yusuf AS., dkk., 2020)

Pendapat lain juga menyampaikan bahwa upaya promotive penting dilakukan pada remaja di desa Nambakor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kesehatan tentang kesehatan reproduksi untuk remaja di desa Nambakor, Kabupaten Sumenep berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan remaja sangat antusias untuk berpartisipasi dalam konseling dan sangat bermanfaat bagi remaja dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan atau sosialisasi langsung ke sasaran, yaitu remaja. Tujuannya adalah untuk melindungi remaja dari risiko pernikahan dini, yang tidak diinginkan kehamilan, aborsi, Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS dan kekerasan seksual. (Dian P dan Emdat S., 2021)

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penyebaran video tentang kesehatan prakonsepsi melalui link youtube. Video kesehatan prakonsepsi sudah ditonton sebanyak 119 kali sejak diunggah di media youtube hingga sampai bulan September 2020. Sebanyak 42 penonton memberikan tanda “like” dan sebanyak 9 penonton menuliskan komentar. Berdasarkan komentar yang ditulis, menyatakan bahwa informasi dalam video kesehatan prakonsepsi telah memberikan wawasan yang baru dan bermanfaat untuk mereka.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan media yang tepat untuk menyebarkan informasi termasuk informasi kesehatan prakonsepsi. Remaja saat ini sangat mudah mengakses internet. Hal ini didukung oleh laporan APJII pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kaum milenial. Dari laporan tersebut dikatakan lebih dari 50% adalah usia remaja, dan hampir seluruh remaja menggunakan *smartphone* untuk

mengakses internet. Melalui penyebaran informasi melalui media *smartphone* ini juga mampu memperluas jangkauan sasaran (Pratomo, 2019).

Salah satu keuntungan menggunakan teknologi berbasis TIK adalah memungkinkan pengguna (dalam penelitian ini adalah subjek remaja) untuk berinteraksi melalui sistem yang dibangun. Sehingga memudahkan pengguna untuk mengakses informasi dengan cepat. Sistem informasi yang berbasis dalam jaringan (*online*) dan interaktif multimedia memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan sistem secara nyata dan langsung. Beberapa contoh adalah sistem pembelajaran berbasis web yang digunakan dalam penyampaian proses belajar mengajar di beberapa Universitas dan tempat kursus.

Metode penyuluhan online menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan ditengah situasi pandemic Covid-19. Metode online dinilai efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan. Berdasarkan sebuah studi yang mereview program promosi kesehatan dengan pendekatan berbasis internet mendapatkan bahwa pengetahuan peserta didik meningkat secara signifikan (Carissa Wityadarda, dkk., 2021). Dalam penelitian ini juga dijumpai bahwa keberhasilan program Pendidikan tergantung pada motivasi dan akses terhadap informasi. Hal yang sama juga dijumpai pada penelitian tentang integrasi penggunaan alat *ehealth* pada proses promosi kesehatan. Penelitian ini mendapatkan bahwa penggunaan alat *eHealth* dapat mendorong efisiensi dari program promosi kesehatan (Paulino Jimenez., dkk., 2018).

Selain kelebihan, kegiatan berbasis media elektronik juga memiliki kekurangan. Dalam kegiatan pengabdian ini hanya 9 pengunjung video yang meninggalkan komentar dan 42 pengunjung meninggalkan tanda “like”. Hal ini menggambarkan adanya hambatan dalam mendapatkan atau memahami informasi yang disampaikan dalam video. Terdapat 3 (tiga) factor penyebab kegagalan pendidikan berbasis komunitas yaitu kurang self-efficacy, kurang informasi, and distraction without proper supervision. Kurangnya informasi disebabkan oleh sulitnya mendapatkan akses internet (Carissa Wityadarda, dkk., 2021). Sehingga dalam melaksanakan kegiatan yang berbasis online sebaiknya memastikan sasaran kegiatan berada di wilayah dengan akses internet yang cukup.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pengabdian penyebaran informasi kesehatan prakonsepsi melalui video meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya kesehatan

prekonsepsi. Meskipun demikian masih dijumpai adanya hambatan dalam menerima informasi yaitu akses internet yang kurang stabil.

#### Saran

Kepada pelaksana kegiatan pengabdian yang berencana menggunakan media internet sebaiknya memastikan terlebih dahulu wilayah tempat tinggal sasaran memiliki jaringan internet yang cukup dan sasaran mempunyai akses internet yang cukup pula.

#### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih juga diberikan kepada Rektor Universitas Udayana, atas bantuan hibah pengabdian yang diberikan melalui Ketua LPPM Universitas Udayana. Tidak lupa juga ucapan terimakasih diberikan kepada remaja muda-mudi di Desa Sidemen Karangasem Bali atas partisipasinya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Carissa Wityadarda, I Gusti Ayu Sinta Deasy Andani, Rina Rostarinal. 2021. A review of Internet-based approaches for health promotion programs related to the COVID-19 pandemic and wellness education. *Journal of Community Empowerment for Health*. 3, Volume 4(1) April.
- Clarence S. Yah1, ID , Sithembiso Ndlovu1, Alison Kutuywayo1, Nicolette Naidoo1, Tshepo Mahuma1, Saiqa Mullick1, 2020. The prevalence of pregnancy among adolescent girls and young women across the Southern African development community economic hub: A systematic review and meta-analysis. *Health Promotion Perspectives*, 2020, 10(4), 325-337.
- Dean s., dkk, 2017. Setting research priorities for preconception care in low-and middle-income countries: aiming to reduce maternal and child mortality and morbidity. *PLoS Med*. 10(9).
- Dian Permatasari, Emdat Suprayitno. 2021. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *JURNAL EMPATHY Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, No.1, Juni 2021.
- Hanson MA., Bardsley A, De-Regil LM., Moore SE., Oken E., Poston L, Ronald C.W. Ma, McAuliffe FM., Maleta K., Purandare CN., Yajnik CS., Rushwan H., . Morris JL. 2015. Recommendations on Adolescent, Preconception, and Maternal Nutrition: “Think Nutrition First”. *International Journal of gynecology & obstetrics* volume 131, Supplement 4.
- Laura McGowan, Emer Lennon-Caughey, Cheryl Chun, Michelle C. McKinley, and Jayne V. Woodside. 2020. Exploring preconception health beliefs amongst adults of childbearing age in the UK: a qualitative analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth* (2020) 20:41. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-2733-5>.
- M.A. Firdaus and Sunita Mishra. 2020. Teenage Pregnancy: Some Associated Risk Factors-A Review. *International Journal of Current Advanced Research* Vol 9, Issue 08(A), pp 22906-22913, August 2020.
- Paulino Jimenez, Anita Bregenzer. 2018. Integration of eHealth Tools in the Process of Workplace Health Promotion: Proposal for Design and Implementation. *J Med Internet Res*;20(2):e65).
- Prana Jaganatha, Luh Seri Ani, I I Wayan Weta. 2020. tingkat pengetahuan kesehatan prakonsepsi pada mahasiswa fakultas kedokteran. *jurnal medika udayana*, vol. 9 no. 11.
- Pratomo, Y. 2019. APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa. Diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>.
- Said Usman. 2018. Pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan perilaku merokok karyawan (studi kasus di rumah sakit umum daerah dr. Zainoel abidin banda aceh). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)* <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma> DOI: <https://doi.org/10.32672/makma.v1i1.630>.
- Selviana, F. dan S. Linda. 2019. Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang GIRIJ. *Jurna Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa* 2(2): 2581-2858.
- The International Federation Of Gynecology and Obstetrics (FIGO) recommendations on adolescent, preconception, and maternal nutrition: “Think Nutrition First”, *International Journal of Gynecology and Obstetrics*. 131:54; p5213-5253.
- WHO. 2013. Meeting to develop a global consensus on preconception care to reduce maternal and childhood mortality and morbidity. Geneva, World Health Organization.
- Yitayal Ayalew, Amlaku Mulat, Mulugeta Dile & Amare Simegn .2017. Women’s knowledge and associated factors in preconception care in adet, west gojjam, northwest Ethiopia: a community based cross Sectional study. *Reproductive Health* volume 14: 15.
- Yusuf Adi Saputra<sup>(1)</sup>, Anggraini Dwi Kurnia<sup>(2\*)</sup>, Nur Aini . 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Upaya Remaja untuk Menurunkan Nyeri Saat Menstruasi (Dismenore Primer). *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol 7 no. 3.